



KEWIRAUSAHAAN I



UNIVERSITAS INABA

Modul 9

KREATIVITAS DAN INOVASI

Fanji Wijaya, S.Kom., M.M.

BAB 9

KREATIVITAS DAN INOVASI

Sub CPMK: Mahasiswa memiliki kreativitas dan selalu inovatif dalam berwirausaha

1. KREATIVITAS

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (thinking new thing).

A. PENGERTIAN

- a. Freedman (1982), Kreatifitas adalah kemampuan untuk memahami dunia, mengintepretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara baru dan asli.
- b. Woolfolk (1976), Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah.
- c. Guilford (1984), Kreatifitas adalah cara-cara berpikir yang divergen, berpikir yang produktif, berdaya cipta yang berpikir heuristic dan berpikir lateral.
- d. Rhodes yang dikutip Munandar (1987), Kreatifitas adalah kemampuan dalam 4p yaitu person, process, press, dan product. Jadi kreatifitas harus ditinjau dari segi pribadi (person) yang kreatif, proses yang kreatif, pendorong kreatif dan hasil kreatif.
- e. Conny Setiawan, Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk baru.
- f. Utami Munandar (dalam Alisyahbana 1983), Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang memungkinkan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang iptek, seni maupun bidang lain.

- g. Selo Sumarjan (1983), Kreatifitas adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya, tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang dibuat itu.
- h. Daldjoeni (1977), Kreatifitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materil, sosial maupun psikis.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa "kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi".

B. KRITERIA KREATIFITAS

- a. **Sensitivity problems**, artinya kreatifitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul.
- b. **Originality**, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain.
- c. **Ingenuity**; artinya kecerdikan dalam pemecahan masalah.
- d. **Breadth**, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah dan berguna.
- e. **Recognitiy by peers**, artinya ada pengakuan dari kelompoknya tentang penemuannya (Danny and Davies, 1982).

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam kreativitas adalah kemampuan berpikir menyebar (*divergent thinking*) dan berpikir menyatu (*convergent thinking*). *Convergent thinking* adanya jawaban yang benar dan tepat, sedangkan *Divergent thinking* adalah menghasilkan bermacam-macam alternatif pemecahan yang luas, yang masing-masing merupakan kemungkinan yang masuk akal, tidak terikat oleh harapan, tidak menghendaki jawaban yang benar tetapi dipicu pemikiran asli, spontan dan

bebas, seperti melamun dan asosiasi bebas. Asosiasi bebas yang digunakan dalam pemecahan masalah secara kelompok disebut Brainstorming.

C. BERPIKIR KREATIF

Berpikir kreatif berhubungan erat dengan kreatifitas, karena merupakan hasil dari proses berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Beberapa pengertian berpikir kreatif menurut para ahli :

- a. Coleman dan Hammen (Jalaludin Rakhmat, 1989), Adalah berpikir yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan seni baru. Orang kreatif akan berusaha memperoleh sesuatu yang baru.
- b. Rawlingson (1971), Berpikir kreatif dinamakan berpikir divergent atau lateral adalah menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Juga karena terdapat banyak jawaban yang diajukan untuk memecahkan persoalan yang dimunculkan dan pikiran itu didorong untuk menyebarkan jauh dan meluas mencari pemecahan masalah.

Ciri-ciri Berpikir Kreatif:

- a. Denny dan Davis (1982), Orang yang berpikir kreatif mempunyai ciri: fleksibel, tidak konvensional, eksentrik (aneh), bersemangat, bebas, berpusat pada diri sendiri, bekerja keras, berdedikasi dan intelegen.
- b. Wooffolk dan Nicolich (1984), Ciri orang yang berpikir kreatif: adanya sikap kreatifitas dalam arti luas, termasuk tujuannya, nilainya, serta sejumlah sifat kepribadian yang mendukung orang untuk berpikir bebas, fleksibel, dan imajinatif
- c. Mc. Kinnon (Yellon 1977), Ciri orang yang berpikir kreatif adalah:

- I. Memandang dirinya berbeda dan lebih sering melukiskan diri mereka mempunyai daya cipta, tidak tergantung, bersifat individualistic.
 - II. Lebih terbuka dalam pengalaman dan perasaan.
 - III. Secara relatif tidak tertarik pada detail kecil, tetapi lebih tertarik pada arti dan implikasi, memiliki fleksibel kognitif, keterampilan verbal, berminat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bertindak tepat, mempunyai keingintahuan intelektual yang besar.
 - IV. Lebih tertarik secara mendalam menyerap pengalaman daripada mempertimbangkan.
- d. Mulyono Gandadipura (1983), Ciri orang yang berpikir kreatif:
- I. Bebas dalam berpikir dan bertindak.
 - II. Tidak menyukai kegiatan yang menuntut konformitas (kesesuaian).
 - III. Tidak mudah dipengaruhi pendapat umum bila yakin bahwa pendapatnya benar.
 - IV. Kecenderungan kurang dokmatis dan lebih realistis.
 - V. Mengakui dorongan-dorongan dirinya tidak berdasar akal.
 - VI. Mengakui hal-hal yang rumit dan baru.
 - VII. Menyukai humor dan memiliki good sense of humor.
 - VIII. Menekankan pentingnya nilai-nilai teoritik dan estetis.
- e. Utami Munandar, Ciri orang yang berpikir kreatif:
- I. Memiliki dorongan ingin tahu yang besar
 - II. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
 - III. Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
 - IV. Bebas dalam menyatakan pendapat
 - V. Menonjol dalam salah satu bidang seni
 - VI. Memiliki pendapat sendiri dan mampu mengutarakannya
 - VII. Tidak mudah terpengaruh orang lain

VIII. Daya imajinasinya kuat

IX. Memiliki tingkat orisinalitas yang tinggi

X. Dapat bekerja sendiri

XI. Senang mencoba hal-hal yang baru.

f. Guilford, Ciri orang yang berpikir kreatif:

- i. Adanya kelancaran, kesigapan dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- ii. Adanya fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- iii. Adanya keaslian. Yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- iv. Adanya pengembangan, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terinci.
- v. Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

Jadi, ciri pokok berpikir kreatif adalah:

- a. **Ciri kelancaran (*fluency*)** yaitu menghasilkan banyak ide atau konsep yang relevan dengan masalah yang dipecahkan dalam waktu yang singkat.
- b. **Ciri fleksibilitas (*flexibility*)**, menunjukkan bahwa individu dapat memunculkan hal-hal baru yang unik atau tidak biasa.
- c. **Ciri keaslian (*originality*)**, individu dapat menghasilkan ide-ide yang berbeda dan asli.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREATIVITAS FAKTOR INTERNAL

Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

- a. Sikap terbuka terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.

- b. Fokus evaluasi yang internal, artinya kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ditentukan oleh dirinya sendiri, meski ada kemungkinan kritik dari orang lain.
- c. Kemampuan mengadakan eksplorasi terhadap unsur, bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. (Rogers, dikutip Munandar, 1988).

Arienti, mengemukakan tentang sikap dan kondisi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas, yaitu:

- a. Kesendirian, artinya dalam kesendirian itu memperoleh inspirasi untuk menciptakan sesuatu yang baru.
- b. Memerlukan waktu untuk berpikir dan berasa, artinya untuk mengembangkan kreativitas memerlukan waktu yang khusus, tidak bercampur dengan kegiatan yang lain.
- c. Merenungkan dan melamun dapat menimbulkan gagasan baru yang dapat mendukung kreativitas.
- d. Berpikir bebas, memungkinkan individu menelusuri macam-macam arah, alternatif, yang dapat melahirkan ide baru.
- e. Kemampuan melihat kesamaan dan analogi dalam pemecahan masalah dianggap para ahli sebagai dasar dan bermacam-macam teknik kreatif.
- f. Kesiediaan menunda pemberian kritik, pertimbangan atau penilaian terhadap gagasan baru, agar tidak mematikan spontanitas dan keberanian berkreasi.
- g. Konflik sebagai motivasi, dengan mengubah konflik menjadi daya pendorong untuk menciptakan kreativitas.
- h. Kesiagaan dan kedisiplinan untuk menciptakan karya yang bersifat kreatif selain daya imajinasi, bakat, tetapi juga disiplin dan kesiagaan dan kerja keras.

FAKTOR EKSTERNAL

Faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan kreatifitas adalah:

a. Kebudayaan

- i. kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat.
- ii. Struktur masyarakat yang bersifat feodal dan menghambat perkembangan traditional kreativitas individu anggota masyarakat.
- iii. Adanya kebudayaan creativogenic, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain:
 - 1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media.
 - 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
 - 3) Menekankan pada becoming dan tidak hanya being artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
 - 4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin.
 - 5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan kelas, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
 - 6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
 - 7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
 - 8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil.
 - 9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.

b. Lingkungan

- i. Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak.
- ii. Lingkungan sekolah cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari guru.
- iii. Lingkungan pekerjaan yang terdiri atas tugas-tugas yang harus dilakukan, kesempatan untuk berkembang, suasana kerja yang menyenangkan, sikap pimpinan yang kondusif mendorong pekerja dalam bekerja & berpikir kreatif.
- iv. Kegiatan dalam masyarakat baik yang digerakan oleh perseorangan atau lembaga membantu timbulnya kreativitas anggota masyarakat.

Tahapan dalam Berpikir kreatif :

- a. Menurut Rawlinson (1971) dan Wallas (1978) terdiri dari :
 - i. Tahap persiapan yaitu, tahap untuk memperoleh fakta tentang persoalan yang dipecahkan (pengumpulan data atau informasi).
 - ii. Tahap usaha yaitu, tahap dimana individu menerapkan cara berpikir divergent (menyebar).
 - iii. Tahap inkubasi yaitu, tahap dimana individu seolah meninggalkan (melepaskan diri) dari persoalan dan memasukkannya ke dalam bawah sadar (mengeraminya), sedang kesadarannya memikirkan hal lain.
 - iv. Tahap pengertian yaitu, tahap diperolehnya insight dengan ciri adanya penerangan (iluminasi) yang mendadak yang menyadarkan orang akan ditemukannya jawaban. biasanya diikuti perasaan lega.
 - v. Tahap evaluasi yaitu, tahap dimana ide yang dihasilkan diperiksa dengan teliti serta kritis dengan memisahkan ide yang kurang berguna, tidak sesuai atau yang terlalu mahal biayanya bila dilakukan.
- b. Menurut Wallas, Tahapnya terdiri dari :

- i. Tahap persiapan.
- ii. Tahap inkubasi.
- iii. Tahap iluminasi.
- iv. Tahap verifikasi.

Perbedaan pendapat ini terletak pada tahap usaha, pada wallas tahap usaha telah masuk dalam tahap persiapan.

Teknik untuk Berpikir Kreatif, menurut beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut A. S. Munandar (1988), teknik berfikir kreatif meliputi:
 - i. Teknik pemanasan. Berpikir kreatif tidak dapat langsung dilaksanakan, tetapi harus dimulai dari pemanasan lebih dahulu. Kita perlu membebaskan diri dari peraturan dan hukum berpikir yang berlaku yaitu hanya satu jawaban yang benar, menuju pemikiran yang menghasilkan gagasan.
 - ii. Teknik pemikiran dan perasaan berakhir terbuka (opened thoughts and feeling). Teknik ini mendorong individu untuk berpikir kreatif, divergent, yaitu pertanyaan yang menimbulkan berbagai jawaban yang merupakan ungkapan perasaan.
 - iii. Teknik sumbang saran (brainstorming). Teknik ini dikembangkan oleh Osborn, yaitu teknik untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu singkat. Tugasnya memberikan jawaban sebanyak mungkin terhadap masalah yang dipecahkan dan harus memperhatikan:
 - a. Tidak boleh memberikan kritik terhadap gagasan yang diajukan anggota kelompok.
 - b. Kebebasan dalam memberikan gagasan.
 - c. Penekanan pada kualitas, artinya makin banyak gagasan makin baik.
 - d. Diperbolehkan mengadakan kombinasi serta peningkatan gagasan, artinya individu dapat mengembangkan dan meneruskan gagasan anggota lain senggga menjadi lebih baik.

- e. Tidak perlu mempersoalkan timbulnya gagasan yang tampaknya sama, karena:
 - 1) Kemungkinan gagasan itu memang ada perbedaan.
 - 2) Gagasan itu dapat menimbulkan gagasan lain.
 - 3) Gagasan tersebut dapat dipisahkan.
 - 4) Dapat menghambat pencetus gagasan baru.
- f. Teknik penggunaan daftar kata-kata (check list), Menggunakan daftar kata-kata untuk merangsang tumbuhnya gagasan baru bila timbulnya gagasan mengalami kemacetan. Dasar pemikiran Teknik ini bahwa gagasan kreatif itu dapat merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang sebelumnya tidak berhubungan.
- g. Teknik mencatat sifat (attribute testing), Teknik ini dimulai dengan mencatat semua sifat, ciri, obyek atau masalah yang akan dipecahkan, misal; obyek, ukuran, bentuk, fungsi, dll. Kemudian ditinjau dan dipertimbangkan kemungkinan diadakan perubahan.

Dalam berpikir kreatif, orang sering menghadapi hambatan atau kendala. Pada umumnya hambatan yang dihadapi adalah hambatan mental yang dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungannya.

Hambatan yang berasal dari dalam diri yaitu :

- a. Hambatan emosional (***Emotional Barriers***), yaitu ketidakmampuan berpikir kreatif akibat perasaan tertentu yang mengganggu, misal takut berbuat salah, takut dianggap bodoh, takut ditertawakan orang lain, takut gagal, dll. Perasaan tersebut menyebabkan seseorang tidak mampu mengeluarkan ide kreatifnya dengan baik
- b. Hambatan persepsi (***Perceptual Barriers***), yaitu hambatan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, tetapi seseorang kurang mampu mempersepsikan masalah yang dihadapi dengan jelas dan benar.
- c. Hambatan yang dipelajari (***Learned Barriers***), yaitu hambatan berpikir kreatif karena terpaku pada apa yang dipelajari.

Hambatan yang berasal dari luar diri antara lain:

- a. Hambatan karena kebudayaan (Cultural Barrier). Kebudayaan yang dianut masyarakat misalnya aturan yang berlaku, nilai-nilai, norma yang dianut sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir warganya. Pendapat yang diterima masyarakat hanya yang bersifat logis dan beralasan.
- b. Hambatan yang berasal dari lingkungan kerja, Kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja individu yang bersangkutan, misal atasan dan teman-temannya.
- c. Disamping hambatan dari luar, juga bisa didapat dari keluarga. Bila orang tua kurang mampu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpikir kreatif maka dorongan anak untuk berpikir kreatif akan hilang.

Pada dasarnya manusia dilahirkan punya pembawaan untuk dapat berpikir kreatif, tetapi dalam kenyataannya kemampuan itu tidak selamanya dapat terealisasi. Banyak hambatan yang dialami selama perjalanan hidup baik pendidikan yang diterima maupun pengaruh lingkungan dekatnya. Pendidikan dalam keluarga umumnya ditangani oleh orang tua sangat menentukan perkembangan daya kreativitas anak hubungan serta komunikasi yang baik akan membantu anak dalam berpikir kreatif. Keluarga sangat besar peranannya dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif, orang tua sebaiknya memberikan dorongan agar anak mengembangkan kreativitasnya.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, peranan guru sangat besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Pada anak menginjak masa remaja berpikir kreatif lebih menekankan munculnya gagasan-gagasan baru, mengembangkan daya imajinasinya. Pada lingkungan kerja, seseorang yang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan minatnya akan lebih bergairah bekerja, lebih mendorong untuk mengembangkan kemampuannya serta mewujudkan kreativitasnya.

Untuk mendukung perkembangan tersebut diperlukan beberapa hal antara lain:

- a. Mempunyai pendidikan yang mendukung kreativitas.
- b. Mempunyai keberanian kreatif, menolak sesuatu yang baku untuk menciptakan yang baru.
- c. Mempunyai peluang untuk menciptakan kreativitas.
- d. Mempunyai motivasi intelektual yang tinggi.
- e. Mempunyai kemampuan kognitif.
- f. Sikap yang bebas, mandiri dan percaya diri.

Untuk mengetahui tingkat kreativitas seseorang menurut Dedi Supriadi (1994), dapat dilakukan dengan 5 pendekatan:

- a. **Pendekatan Analisis Obyektif**, Mengetahui kreativitas seseorang dengan mengukur hasil proses pemikiran kreatif berupa benda atau karya yang dapat dilihat wujud fisiknya. Semakin banyak produksi dan semakin tinggi kualitasnya serta orisinalitas nya menunjukkan tingkat kreativitas orang tersebut
- b. **Pendekatan Pertimbangan Subyektif**, Menekankan pada pertimbangan-pertimbangan subyektif peneliti terhadap individu atau hasil kreatif yang dicapai. Semua itu dapat dicapai penelitian melalui sumber informasi antara lain:
 - i. Menggunakan kamus tertentu, misal Kamus Biografi yang memuat tentang orang-orang kreatif.
 - ii. Menggunakan sumber biografi, catatan sejarah dan antologi tentang orang yang kreatif dan produk kreatifnya.
 - iii. Menggunakan keahlian pakar untuk menilai kreativitas orang tertentu sesuai dengan bidangnya.
 - iv. Menggunakan kesepakatan umum antara para pakar dengan anggota masyarakat dalam menentukan daya kreativitasnya.
 - v. Menggunakan pertimbangan pengamat yang berwenang, guru, orang tua dan teman sebaya untuk menilai kreativitas seseorang.

- c. **Menggunakan inventory kepribadian**, inventory adalah suatu alat yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh individu, sehingga dari jawaban dan responnya bisa diketahui apa yang dikehendaki inventory tersebut. Pengukurannya meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir dan kebiasaan berperilaku. Untuk mengungkap kepribadian yang kreatif digunakan Skala Sikap Kreatif, Skala Kepribadian Kreatif, Group Inventory for Finding Creative Talent, dll.
- d. **Menggunakan riwayat hidup atau biografi**, riwayat hidup atau biografi adalah catatan-catatan yang berisi perjalanan hidup seseorang baik yang ditulis sendiri maupun yang ditulis orang lain. Inventory biografi ini mengungkap tentang minat, hobi, kehidupan masa kecil serta pengalaman yang bermakna.
- e. **Dengan menggunakan tes kreativitas**. Banyak digunakan oleh ahli psikologi, antara lain Munandar, Guilford, Torrance, dan Williams. Tes kreativitas akan menghasilkan angka yang disebut angka kreativitas atau CQ (Creativity Quotient). Umumnya terdiri dari tes berbentuk verbal (kemampuan penggunaan bahasa) dan figural (menggunakan gambar). Tes kreativitas menekankan keunikan dan perbedaannya dengan orang lain serta keaslian, keluasan, kelancaran, kerincian jawaban. Tes kreativitas yang terkenal adalah: Tes Kreativitas Verbal (ciptaan Munandar) the Torrance, Test of creativity Thinking (ciptaan Paul Torrance), Creativity Assessment Packet (ciptaan Williams) yang terdiri dari 2 macam yaitu Test of Divergent Thinking dan Test of Different Feeling.

2. BERTINDAK INOVATIF

Kewirausahaan diawali dengan proses imitasi dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan, dan berakhir pada adalah proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah yang disebut tahap

kewirausahaan. Tahapan inovasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi yang memicu kewirausahaan adalah motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan pada masa inovasi adalah peluang, model peran, dan aktivitas. Perilaku kewirausahaan merupakan fungsi dari kompetensi, insentif, dan lingkungan.

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (doing new thing). Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah (value added) dan merupakan keunggulan yang berharga. Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha. Ide kreatif akan muncul apabila wirausaha "I look at old and thing something new or different".

Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru (Thinking and doing new things or old thing in new way) (Zimmer, 1996:51). Usahawan mencipta permintaan baru di dalam pasaran dengan menukar kombinasi faktor pengeluaran untuk mencipta sesuatu yang baru. Inovasi adalah kunci usahawan untuk bertahan (survival) di dalam keadaan persaingan perniagaan yang sengit. Perusahaan yang dominan selalu ingin tetap nomor satu. Sikap ini mendorongnya untuk mengambil tindakan ke tiga arah. Pertama, perusahaan harus menemukan cara untuk mengembangkan jumlah permintaan keseluruhan. Kedua, perusahaan harus menjaga tingkat bagian pasar yang dikuasainya dengan cara bertahan maupun menyerang Ketiga,

berikutnya nanti perusahaan dapat mencoba meningkatkan bagian pasarnya meskipun luas pasar tidak berubah.

Definisi Inovasi menurut Kinicki dan Williams (2003):

- a. Inovasi adalah kaidah menjadi jalan untuk menghasilkan produk baru yang lebih baik.
- b. Organisasi tidak akan membenarkan perusahaan mereka berpuas hati dengan apa yang ada (complacent).
- c. Terutama sekali apabila pesaing akan menghasilkan ide yang kreatif

Sedangkan definisi inovasi menurut Chell (2001): Inovasi juga bermaksud berfikir (deemed) untuk menghasilkan sesuatu yang baru di pasaran yang akan merubah persamaan antara permintaan dan pengeluaran (supply-demand equation).

Wirausahawan sebagai seorang innovator mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penuh inisiatif dan mandiri.
- b. Mampu menentukan sikap menghadapi lingkungannya.
- c. Ulet dan berani menanggung resiko.
- d. Memiliki usaha kuat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jenis-Jenis inovasi menurut Kuratko dan Hodgetts (2004) menyatakan terdapat empat asas kepada inovasi:

- a. Penciptaan (Invention).
- b. Perluasan (Extension).
- c. Duplikasi (Duplication).
- d. Perpaduan (Synthesis).

Halangan Kepada Inovasi diantaranya:

- a. Organisasi tidak menggalakkan inovatif.
- b. Tidak cukup sumber.
- c. Tingkah laku tradisi pihak pengurusan.
- d. Halangan sikap individu pekerja.

Organisasi tidak menggalakkan inovasi:

- a. Setengah organisasi berpuas hati dengan apa yang ada dan tidak mau sembarang perubahan.
- b. Bagi organisasi seperti ini, perubahan boleh mengancam budaya dan prosedur organisasi tersebut
- c. Dan kemungkinan perubahan akan mengancam kedudukan mereka.
- d. Untuk mengelakkan perkara ini, pihak pengurusan akan menolak atau mengelak untuk memberi penghargaan kepada inovatif di dalam organisasi.
- e. Selain dari itu, batasan di antara jabatan yang bedainan turut juga menghalang berlakunya komunikasi untuk inovatif ide di kalangan kakitangan.

Strategi untuk menggalakkan inovasi:

- a. Kenal kemampuan sendiri.
- b. Tukar persepsi (pandangan) anda.
- c. Tukar budaya organisasi.
- d. Sanggup menghadapi kegagalan.

Seperti telah dikemukakan bahwa wirausaha dapat menambah nilai suatu barang dan jasa melalui inovasi. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk menggali perubahan. Oleh sebab itu, inovasi merupakan instrument penting untuk memberdayakan sumber-sumber agar menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai. Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus.

3. BELAJAR DARI STEVE JOBS (sumber: <https://id.techinasia.com>)

Jika kamu ingin belajar bagaimana mendapatkan kehidupan yang baik, Steve Jobs akan menjadi guru terbaikmu. Dalam sebuah pidatonya di Stanford University tentang pengalaman hidup yang dialaminya selama 56

tahun, ia memberikan pesan kepada mahasiswa lulusan kampus tersebut sebagai pelajaran yang dapat diikuti oleh siapa pun. Inilah 5 pelajaran hidup dari Steve Jobs yang dapat diikuti oleh kita semua.



1. Percaya dengan apa yang ingin dilakukan.

Saya tidak tahu apa yang ingin saya lakukan dan tidak tahu bagaimana kuliah membantu saya. Di sini saya menghabiskan semua uang orang tua saya yang dikumpulkan sepanjang hidup mereka. Jadi saya memutuskan untuk drop out dan percaya bahwa semuanya akan baik-baik saja. Sangat menakutkan pada saat itu, namun juga merupakan salah satu keputusan terbaik yang pernah saya buat.

Enam bulan di tahun pertamanya kuliah di Reed College, Jobs memutuskan untuk drop out karena beberapa masalah yang dihadapinya. Walau status mahasiswanya telah hilang, Jobs tetap berada di sekitar lingkungan kampus. Ia mengikuti mata kuliah yang menjadi minatnya, seperti kelas kaligrafi yang mengeksplorasi font yang berbeda, ruang variabel antara huruf, dan sebagainya.

Padahal sangat jelas kelas ini tidak akan berguna untuk karier di masa depan yang ingin di kejar. Ternyata, setelah 10 tahun kemudian, tipografi

yang dipelajari Jobs dituangkan ke dalam Macintosh sehingga menjadi komputer pertama dengan tipografi yang indah.

Keputusannya juga telah membawa dirinya menuju kesuksesan, bukan hanya karena kerja kerasnya. Karena ia mengikuti hatinya dan melakukan apa yang ingin ia kerjakan.

“Jadi, kamu harus percaya, bahwa titik-titik yang kamu lakukan bagaimana pun akan terhubung ke masa depan. Kamu harus percaya dengan intuisi, takdir, tujuan, hidup, karma, apa pun itu pada dirimu. Semua itu tidak akan membuat kecewa karena itulah yang membuat perbedaan di hidup saya,” kata Steve.

2. Semua itu ada hikmahnya.

Saya bahkan berpikir untuk lari dari Silicon Valley. Tetapi perlahan saya sadar bahwa Saya masih menyukai pekerjaan ini dan memutuskan untuk memulai ulang dari awal.

Hal terburuk yang dialami Steve Jobs yaitu saat pemecatan dirinya dari Apple, 10 tahun setelah ia mendirikan perusahaan tersebut. Pada saat itu, Steve Jobs dipecat langsung atas perintah John Sculley, seorang eksekutif yang direkrut dan dipekerjakan sendiri olehnya.

Kejadian tersebut mungkin menjadi hal terburuk baginya, karena apa yang telah menjadi fokus dari seluruh kehidupan Steve telah hilang dan hancur. Akan tetapi, mungkin juga ini menjadi hal terbaik bagi hidupnya.

Akhirnya selama lima tahun setelah itu, Steve mendirikan perusahaan baru bernama NeXT lalu bertemu sekaligus jatuh cinta pada istrinya. Hal ini tidak akan pernah terjadi apabila ia tidak dipecat dari Apple dan ini adalah hal terbaik yang bisa terjadi dari hal terburuk yang menimpa dirinya.

“Kadang hidup memukul kepala kamu dengan batu bata. Jangan putus asa!

Saya yakin bahwa satu-satunya hal yang membuat saya terus berusaha adalah karena saya menyukai apa yang saya lakukan. Dan tugas kamu adalah menemukan apa yang kamu sukai,” tambahnya.

3. Lakukanlah sesuatu seakan-akan kamu akan mati besok

Jika kamu menjalani hidup seolah-olah hari itu adalah hari terakhirmu, maka suatu hari kamu akan sukses.

Ketika berusia 17 tahun, Steve membaca sebuah catatan yang sangat mengesankan, isinya kurang lebih seperti di atas. Sejak saat itu, setiap hari Steve bercermin di depan kaca dan bertanya pada dirinya sendiri.

“Jika hari ini adalah hidup terakhir saya, Apa saya bisa melakukan apa yang ingin saya dapatkan? jawabannya selalu ‘Tidak’. Namun, setelah beberapa hari mengulang pertanyaan yang sama, akhirnya saya sadar bahwa saya harus mengubah sesuatu,” kata Steve.

Kemudian, Steve bercerita tentang hidupnya yang sudah tidak lama lagi karena ia didiagnosa menderita kanker pankreas. Bukan menjadi penghalang, hal ini justru menjadi motivasi terbesar bagi Steve untuk membuat keputusan terbaik dalam hidupnya.

“Karena hampir semua harapan, kebanggaan, rasa takut, malu, atau kegagalan akan tidak ada ketika menghadapi kematian, kecuali meninggalkan apa yang benar-benar penting. Mengingat bahwa kita semua akan mati adalah cara terbaik untuk menghindari jebakan berpikir yang selalu tertuju pada kegagalan. Kamu sudah telanjang, tidak ada alasan untuk menyerah. Cukup ikuti kata hatimu,” ujar Steve dalam pidatonya.

4. Ikuti kata hatimu

Jangan sia-siakan hidup untuk mengikuti hidup orang lain. Jangan terperangkap dengan dogma yang hidup dari hasil pemikiran orang lain. Jangan biarkan kebisingan pendapat orang lain menenggelamkan suara batinmu sendiri. Dan, yang paling penting, kamu harus memiliki keberanian untuk mengikuti kata hati dan intuisi sendiri. Entah bagaimana, mereka sudah tahu apa yang benar-benar kamu ingin lakukan. Segala sesuatu yang lain adalah sekunder.

Steve mengingatkan bahwa waktu yang kita miliki sangatlah terbatas, sehingga kita harus berhati-hati menghabiskannya dengan mengikuti kata hati.

5. Stay hungry, stay foolish.

Steve mengakhiri pidatonya dengan kalimat yang ia ambil dari sampul belakang edisi terakhir dari katalog Whole Earth Catalog. "Stay hungry stay foolish!", yang memiliki arti agar kita terus memiliki ambisi dan jangan pernah takut mengambil sebuah risiko dalam hidup.

Kemudian, di akhir kalimatnya, Steve menyampaikan harapannya kepada semua lulusan Stanford untuk menjalani hidupnya yang lebih baik dengan percaya pada apa yang dikatakan oleh hati seperti apa yang dilakukan oleh Steve hingga Apple bisa sukses sekarang.

UNIVERSITAS
INABA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Peter F. Drucker. (1984). *Innovation and Entrepreneurship* (21st ed.). California.

Rusdiana. (2013). *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktek*. Bandung.
Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234690819.pdf>

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Bandung: Salemba.

Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.

Sumber Lainnya:

Kirana, D. G. C., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4, 1–16.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/11969/8536>

Wahyudin Maguni. (2014). Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat Dalam Membangu Ekonomi. *Jurnal Al-'Adl*, 7(1), 57–73.
<http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-adl/article/view/210/201>